

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana dan proses yang dikembangkan oleh manusia secara terus menerus, dalam menumbuh kembangkan potensi yang ada dalam diri untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan kecakapan terhadap diri sendiri dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU No 4 Tahun 2022 pasal 1 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pemerintah dalam menyikapi pendidikan di Indonesia tentu sangat serius karena pendidikan menjadi suatu investasi kemajuan suatu negara dalam jangka panjang. Pendidikan erat kaitannya dengan kurikulum. Kurikulum merupakan alat yang digunakan sebagai proses pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. (Angga dkk, 2022). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplor segala kemampuan yang dimiliki merupakan salah satu bentuk tujuan pendidikan.

Kurikulum merdeka yang dicetuskan oleh bapak Nadiem Makarim merupakan program yang esensinya memberikan kemerdekaan pada siswa dari berpikir dan bertindak dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa tidak hanya mendapatkan transfer ilmu dari guru saja melainkan dari teman sejawat dalam diskusi dan dari lingkungan alam sekitar dengan menciptakan suasana yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian nilai tertentu (Andari,2022). Landasan utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka untuk mencapai suatu visi merdeka belajar yaitu terciptanya pelajar pancasila dalam mewujudkan Indonesia maju yang mandiri, berdaulat dan berkepribadian. Terdapat enam profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bernalar kritis, (4) berkebhinekaan global, (5) bergotong royong, (6) kreatif.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan kebebasan suatu pendidikan yang (fleksibel), tidak mengacu pada perangkat, serta kesiapan SDM harus diperhatikan diantaranya yakni harus memprogram kegiatan pembelajaran terlebih dahulu dan guru harus menjadi penggerak merdeka belajar. Maka perlu adanya kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, maka perlu adanya model pembelajaran yang menarik seperti kegiatan pembelajaran baik praktik maupun proyek. Tujuan pembelajaran menjadi acuan dalam menentukan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Project based learning adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif dan inovatif yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan siswa, serta target utamanya adalah untuk menghasilkan produk yang nyata. Model *project based learning*, memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar lebih menarik dan bermakna bagi siswa. *Project based learning* merupakan salah satu model yang disarankan untuk digunakan dalam kurikulum merdeka. Dengan adanya model pembelajaran *project based learning* siswa dapat memahami konsep secara langsung dalam pembelajaran. Kelebihan model *project based learning* adalah melatih siswa bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang dilakukan pada sebuah proyek (Susanty, 2020). Penerapan model *project based learning* ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan keterampilan proses sains di kelas.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik ataupun mental, dimana dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut saling berkaitan sehingga akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal. (Sardirman, 2011). Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar, dimana aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Pada dasarnya aktivitas belajar siswa tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas. Aktivitas pembelajaran di dalam kelas lebih mudah diamati jika dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa di luar kelas. Idealnya dimanapun siswa belajar aktivitas belajarnya harus dapat diamati dengan baik oleh guru. Hal ini dikarenakan aktivitas belajar pada prinsipnya adalah sarana dalam

pengembangan diri pada setiap siswa. Dengan aktif dalam kegiatan belajar siswa dapat mengembangkan kemampuan akademiknya melalui berbagai cara, seperti berbagi pengalaman, bermain peran dan mengembangkan suasana yang aktif dan demokratis dalam pembelajaran (Nuraeni et al., 2017). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Keterampilan proses sains adalah keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan – kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan (Semiawan, 2009). Keterampilan proses juga merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah baik kognitif maupun psikomotor yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep, prinsip atau teori (Trianto, 2011). Keterampilan proses sains merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu tindakan dalam proses belajar sains sehingga siswa menghasilkan konsep, prinsip atau teori.

Berdasarkan hasil wawancara guru fisika di SMA Negeri 6 Metro diperoleh informasi bahwa sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka dan menerapkan metode pembelajaran konvensional (berpusat pada guru), diskusi dan *project*. Kurikulum merdeka menuntut murid untuk lebih aktif dan mandiri serta guru berperan menjadi fasilitator. Metode pembelajaran *project* sudah diterapkan tetapi belum maksimal. Karena alokasi waktu terbatas sehingga melampaui jam pelajaran, serta ketersediaan alat dan bahan terbatas. Hasil nilai ulangan harian aktivitas belajar dan keterampilan proses sains siswa tidak mencapai KKTP. Aktivitas belajar siswa masih butuh penyesuaian antara guru dan siswa serta keterampilan proses sains masih belum maksimal dan siswa masih berpusat kepada guru sehingga keterampilan proses sains masih menyesuaikan antara kemampuan siswa tersebut.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Proses Sains SMA Negeri 6 Metro.**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Metro?
2. Apakah terdapat Pengaruh model *project based learning* terhadap

keterampilan proses sains kelas XI SMA Negeri 6 Metro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 metro
2. Untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* terhadap keterampilan proses sains kelas XI SMA Negeri 6 Metro

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah

1. Memberikan informasi kepada guru dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan proses sains siswa
2. Dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan serta dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan proses sains pada materi gelombang.
3. Dapat dijadikan referensi atau bahan penelitian lebih lanjut.

E. Asumsi Penelitian

Dengan demikian maka peneliti mengasumsikan bahwa :

1. Siswa kelas XI SMA Negeri 6 Metro memperoleh materi yang sama yaitu materi gelombang dan kurikulum yang sama yaitu kurikulum merdeka sesuai fase F.
2. Tidak ada kelas unggulan di SMA Negeri 6 Metro seluruh siswa kelas XI memiliki kemampuan yang sama karena tidak dikelompokkan sesuai peringkat

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menyangkut beberapa hal, antara lain:

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Kuantitatif*
2. Variabel bebas penelitian ini adalah model *project based learning*
3. Variabel terikat penelitian ini adalah aktivitas belajar dan keterampilan proses sains
4. Pokok bahasan yang diajarkan dalam penelitian ini adalah gelombang
5. Waktu penelitian adalah Semester genap tahun pelajaran 2022/2023
6. Tempat Penelitian di SMA Negeri 6 Metro

